

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepolisian Republik Indonesia didingkat Polri adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung di bawah Presiden. Polri mempunyai moto Rastra Sewakotama yang artinya Abdi Utama bagi Nusa Bangsa. Polri mengemban tugas-tugas kepolisian di seluruh wilayah Indonesia yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam instansi kepolisian manapunselalu berada dalam sebuah dilemma kepentingan kekuasaan yang telah menjadi garda terdepan perbedaan pendapat antara kekuasaan dengan masyarakatnya. Sistem kepolisian suatu negara dipengaruhi system politik serta kontrol sosial yang diterapkan. Berdasarkan Penetapan Pemerintah No. 11/S.D Kepolisian beralih setatus menjadi jawatan dibawah langsung Perdana Menteri. Ketetapan Pemerintah tersebut menjadikan kedudukan Polisi setingkat dengan Departemen dan kedudukan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (kapolri) setingkat dengan Menteri.

Dengan ketetapan itu, Pemerintah mengharapkan Kepolisian dapat berkembang lebih baik dan merintis hubungan vertikal sampai ketingkat paling kecil seperti pada wilayah kecamatan-kecamatan. Kedudukan kepolisan dalam sebuah negara selalu menjadi kepentingan banyak pihak untuk duduk dan berada dibawah kekuasaan. Pada masa pemerintahan Orde Baru Kepolisian RI dibenamkan dalam sebuah satuan Angkatan Bersenjata republik Indonesia (ABRI) yang bergerak dalam pengaruh budaya militer. Militeristik begitu mengikat karena masa lebih dari 30 tahun kepolisian di balut dengan budaya militer tersebut. Tahun 1998 tuntutan masyarakat bgitu kuat dalam upaya membangun sebuah pemerintahan yang bersih dan mempunyai keberpihakan terhadap kepentingan masyarakat.

Maka selanjutnya Tap MPR No.VI/2000 dikeluarkan dan menyatakan bahwa salah satu tuntutan Reformasi dan tantangan masa depan adalah dilakukannya demokratisasi, maka diperlukan reposisi dan restrukturisasi ABRI. Bahwa akibat dari penggabungan terjadi kerancuan dan tumpang tindih peran dan fungsi TNI sebagai kekuatan pertahanan dan Polri sebagai kekuatan Kamtibmas. Maka Polri adalah alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan. Oleh karena itu Polri kembali dibawah Presiden setelah 32 tahun dibawah Menhankam/Panglima ABRI, Berdasarkan Undang-Undang No 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyebutkan bahwa (1) Polri merupakan alat Negara yang berperan dalam pemeliharaan kamtibmas, gakkum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya Kamdagri. Karena dalam Bab II Tap MPR No. VII/2000 menyebutkan bahwa: (1) Polri merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara Kamtibmas,, menegakkan hukum, memberikan pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. (2) Dalam menjalankan perannya, Polri wajib memiliki keahlian dan ketrampilan secara professional. Artinya Polri bukan suatu lembaga / badan non departemen tapi di bawah Presiden dan Presiden sebagai Kepala Negara bukan Kepala Pemerintahan. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepolisian, perlu ditata dahulu rumusan tugas pokok, wewenang Kepolisian RI dalam Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang kepolisian Negara Republik Indonesia.

Dalam Instansi kepolisian juga melakukan tugas yang bersifat publik serta melakukan pelayanan publik yang dilakukan oleh Humas. Humas dalam instansi memiliki ke wajiban dalam memberikan berbagai informasi-informasi mengenai kebijakan yang ada dalam instansi kepolisian kepada masyarakat. Tujuan adanya humas di kepolisian pada dasarnya sama dengan humas yang ada dalam instansi-instansi lembaga lainnya, yang dimana memiliki tujuan menciptakan program-program yang dapat meningkatkan serta memelihara citra. Untuk mencapai sebuah tujuan praktisi humas harus lebih berinovasi dalam memberikan ide-ide untuk mendapatkan citra yang baik di masyarakat,

untuk mendapatkan sebuah citra tersebut humas harus melakukan sebuah strategi dalam menyusun sebuah taktik dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu praktisi humas harus bias berinovasi serta mengeluarkan kreativitasnya agar reputasi serta citra yang didapat bersifat positif.

Seperti halnya Polres Sukoharjo instansi kepolisian dibawah naungan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) berada di Kabupaten Sukoharjo yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1946 sebagai Bupati pertama Soewarno Honggopati Tjitro Oepoyo. Setelah kurang lebih satu bulan, berdiri pula Kepolisian Kabupaten Sukoharjo, dengan Kapolres pertama bernama R. Kusnadi Inspektur Satu, Kapolres dua bernama R. Parmo Pranoto Inspektur Satu yang berkantor di Gedung Duwur (sekarang Kantor Lalu Lintas Polres Sukoharjo) tanggal 19 Desember 1948. Saat Partai Komunis Indonesia (PKI) meluas di wilayah Sukoharjo semua anggota Polri Keluar Kota (menjadi kaum Gerilya atau bagian kantor ikut Kapolres ke Polokarto – Jumantono – terakhir ke Weru (pindah-pindah). Setelah Konferensi Meja Bundar (KMB) Polres Masuk Kota, yang berdomisili di Begajah (bekas Kantor Kesehatan). Karena dianggap tidak memadai, Mako Polres Sukoharjo pindah ke Kartasura pada tahun 1950 (sekarang Mapolsek Kartasura)

Setelah G30SPKI Tahun 1965, Bupati Kabupaten Sukoharjo Wandiyono Pranoto meminta untuk Polres harus berada di Kecamatan Sukoharjo dan berjanji akan dibuatkan Kantor. Dan akhirnya, diawal tahun 1966 Polres Sukoharjo kembali ke Kecamatan Sukoharjo dengan Kapolres Slamet Ayub pangkat AKP. Tidak jauh berbeda dengan Kepolisian Republik Indonesia, Polres Sukoharjo juga mempunyai Humas yang mempunyai tujuan yang sama. Di masa sekarang teknologi berkembang begitu pesat dengan ditandainya era Revolusi Industri 4.0, dimana perkembangan ini ditandai dengan media sosial yang menjadi sara masyarakat mencari informasi dengan sangat mudah, cepat, efisien dan dapat digunakan selama terhubungnya koneksi internet.

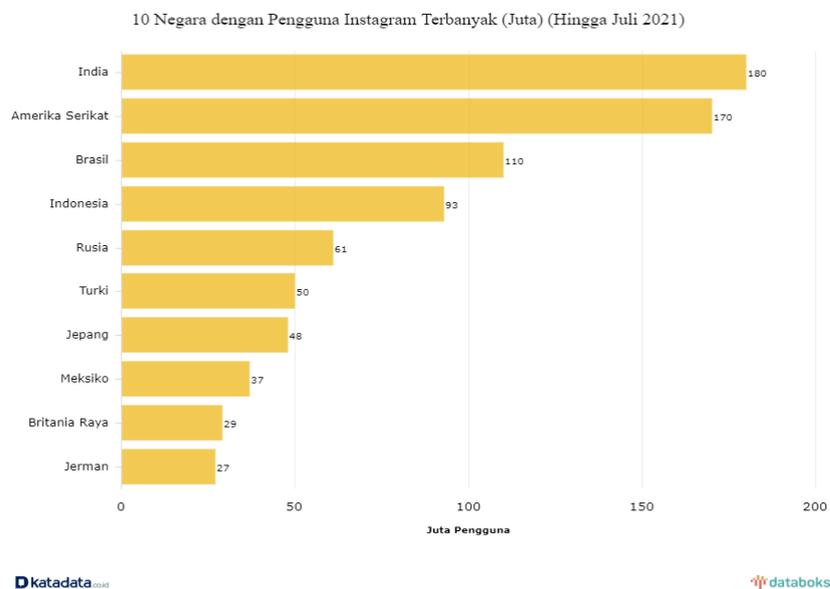
Pada dasarnya media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun

semi publik dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem (Henderi, 2007). Humas Polres Sukoharjo merupakan salah satu institusi kepolisian yang sedang menjalankan strategi komunikasinya menggunakan media sosial dalam upaya untuk menyebarkan citranya. Instansi ini memiliki tugas untuk memberikan informasi kepada publik tentang kebijakan dan kegiatan bahkan even yang sedang berjalan atau yang sedang direncanakan, selain itu Humas Polres Sukoharjo juga mendapatkan tugas untuk meningkatkan citra yang baik bagi Polres Sukoharjo. Dikarenakan masyarakat saat ini lebih memilih melakukan timbal balik dengan praktisi humas menggunakan media sosial, adanya berapa media sosial yang digunakan masyarakat untuk melakukan komunikasi kepada praktisi humas Polres Sukoharjo yaitu youtube, facebook, twitter dan Instagram. Akan tetapi lebih banyaknya masyarakat lebih memilih Instagram sebagai media komunikasinya dikarenakan Instagram lebih menarik dengan adanya gambar yang ditampilkan serta feed yang lebih menggugah selera mata pembaca.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang berbentuk aplikasi yang populer di kalangan pengguna telepon pintar (smartphone). Pada tahun 2010 sebuah perusahaan teknologi startup Burn, Inc yang hanya berfokus pada pengembangan aplikasi telepon genggam. Pada awalnya Burn, Inc sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di HTML5 piranti bergerak, tetapi kedua CEO, Kevin Systrom dan Mike Krieger lebih memutuskan satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat versi pertama dari Burbn, namun masih banyak hal yang belum sempurna. Versi burbn yang sudah final, aplikasi yang sudah dapat digunakan di Iphone yang isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Tetapi pada akhirnya Kevin Systrom dan Mike Kriger memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto dan itulah yang akhirnya menjadi Instagram. Instagram sendiri berkembang dari aplikasi iPhone untuk berbagi foto, hingga sekarang satu platform media sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan dewasa muda. Hingga kuartal I-

2021, jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunanya berusia 25 hingga 34 tahun.

Banyaknya komunitas “Instagramers” yang digunakan untuk menuangkan ide juga untuk mencari informasi tentang berita yang sedang menjadi Trending topik. Dengan berkembangnya teknologi informasi masyarakat mengubah cara mendapatkan berita. Sebelum berkembangnya teknologi informasi masyarakat mendapatkan berita dari media cetak dan situs media utama, kini informasi dapat dengan mudah didapatkan masyarakat dengan adanya media sosial yang mereka punya. Tak diragukan lagi Instagram di Indonesia sudah menjadi salah satu media sosial yang begitu populer.



Sumber : databoks katadata.co.id

Dikutip dari statista.com, India merupakan negara dengan pengguna Instagram terbanyak di dunia, yaitu mencapai 180 juta pengguna. Diikuti Amerika Serikat sebesar 170 juta pengguna, Brazil 110 juta pengguna, Indonesia 93 juta pengguna, dan Rusia 61 juta pengguna. Hingga Juli 2021, India memiliki total 190,11 juta pengguna Instagram atau 10,4% dari total populasi penduduknya. Hal tersebut menjadikan India sebagai pasar terbesar

bagi platform media sosial seperti Instagram. Kelompok usia 18-24 tahun merupakan kelompok pengguna terbesar dengan total 63 juta pengguna.

Di Indonesia, jumlah pengguna Instagram hingga Juli 2021 sebesar 91,77 juta pengguna. Pengguna terbesar terdapat di kelompok usia 18 – 24 tahun yaitu 36,4%. Instagram berada di urutan ketiga sebagai platform media sosial yang paling sering digunakan, setelah YouTube dan WhatsApp. Instagram menjadi media sosial yang sangat populer di berbagai belahan dunia karena memungkinkan penggunanya untuk berbagi konten fotografi serta mengikuti kehidupan para pesohor favorit.

Menurut website resmi instagram, adalah cara yang menyenangkan dan unik untuk berbagi hidup anda dengan teman-teman melalui serangkaian gambar. Bidik foto dengan ponsel atau tablet anda lalu pilih filter untuk mengubah gambar. Awal mula diciptakannya Instagram karena Kevin Systrom dan Mike Krieger gemar mengambil foto. Mereka menganggap mengambil foto yang menarik diperlukan kamera yang besar dan beberapa tahun belajar di sekolah sekolah seni.

Melihat perkembangan kamera ponsel yang semakin baik, mereka memutuskan untuk menantang asumsi tersebut. Saat ini, anda dapat berbagi foto yang anda upload di Instagram ke Flickr, Facebook, dan Twitter. Selain itu, jika anda menentukan lokasi untuk foto anda, Anda dapat memilih untuk memeriksa lokasi foto menggunakan Foursquare. Ciri khas aktivitas jejaring sosial yang paling mencolok disini adalah kemampuannya untuk saling follow sesama pengguna, kemudian berkomentar, mention pengguna lain dan memberikan tanda suka (like) pada foto (Atmoko, 2012). Mengenai sejauh mana strategi media sosial instagram Humas Polres Sukoharjo bersama dengan itu pula ingin mengetahui bagaimana cara humas polres sukoharjo dalam mengelola media sosial untuk mendukung proses komunikasi tersebut apakah sudah dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan masyarakat atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian diatas yaitu : “ Bagaimana Strategi Humas Polres Sukoharjo membentuk Citra Positif Melalui Akun @Polisisukoharjo?”.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Strategi Humas Polres Sukoharjo Dalam Meningkatkan Citra Positif Melalui Akun @Polisisukoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Humas Polres Sukoharjo agar dapat meningkatkan citra positif melalui media sosial.

1.4.2 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan pada perkembangan ilmu komunikasi di bidang publik relations terutama yang berkaitan dengan strategi media sosial dalam meningkatkan citra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis.